

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan membahas mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas serta Pengungkapan Emisi Karbon terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q.

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Pengujian akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan regresi linier berganda.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran mengenai suatu data yang ditinjau dari nilai maksimum data (maksimum), nilai minimum data (minimum) dan nilai rata-rata (mean). Pada bagian analisis deskriptif ini akan membahas mengenai statistik deskriptif dengan data yang sudah normal.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 kecuali sektor keuangan, diperoleh 115 perusahaan, namun, dari 115 perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan yang belum lolos uji asumsi klasik karena memiliki variabilitas tinggi yaitu pada variabel ROA, CR, DER, TATO dan Nilai Perusahaan. Dan CR merupakan variabel yang paling banyak terdapat variabilitas tinggi yaitu 14 data.

Terdapat 30 data outlier yang dibuang pada tahap pertama sehingga total menjadi 85 perusahaan. Dengan 85 perusahaan, uji normalitas sudah menunjukkan nilai

signifikansi normal yaitu 0.200, namun terdapat masalah heteroskedastisitas pada sig CR yang menunjukkan $0.013 < 0.05$. Lalu dilakukan pembuangan 3 data outlier pada tahap kedua sehingga total menjadi 82 perusahaan sampel. Kemudian dilakukan uji dengan menggunakan 82 perusahaan sampel, dan hasil uji normalitas menunjukkan hasil data terdistribusi normal dengan nilai sig 0.200 sehingga mampu menyelesaikan tahap pengujian hingga akhir. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif setelah melalui proses pengolahan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	82	-.039	.212	.04303	.041503
CR	82	.280	3.138	1.35007	.555484
DER	82	.197	3.827	1.48606	.897175
TATO	82	.067	1.476	.62109	.295791
CED	82	.000	.833	.44512	.217455
TOBINS	82	-.109	2.231	.73509	.459626
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari aset perusahaan. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 0.212 dan nilai

terendahnya -0.039. Rata-rata variabel ini adalah 0.04303 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan selama periode penelitian sebesar 4.303% dari aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.041503.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas untuk membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila rasio lancar tersebut tinggi maka perusahaan dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 3.138 dan nilai terendahnya 0.280. Rata-rata variabel ini adalah 1.35007 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan Rp. 1.35007 aset lancarnya untuk memenuhi Rp. 1 liabilitas jangka pendek perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.555484.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas untuk membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya sehingga pengguna laporan keuangan mampu membandingkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dengan pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 3.827 dan nilai terendahnya 0.197. Rata-rata variabel ini adalah 1.48606 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas perusahaan digunakan untuk membiayai Rp. 1.48606 kewajiban perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.897175.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 1.476 dan nilai terendahnya 0.067. Rata-rata variabel ini adalah 0.62109 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp. 0.62109 penjualan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.295791.

CED atau pengungkapan emisi karbon diukur dengan rasio total item yang diungkapkan oleh perusahaan yang terdiri dari perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, biaya dan pengurangan gas rumah kaca, serta akuntabilitas emisi karbon lalu dibandingkan dengan 18 item pengungkapan. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 0.833 dan nilai terendahnya 0.000. Rata-rata variabel ini adalah 0.44512 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan melakukan pengungkapan CED sebesar 8 kriteria pengungkapan dari 18 kriteria yang ada. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.217455.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pihak eksternal perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual dalam artian menjual saham. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 2.231 dan nilai terendahnya -0.109. Rata-rata variabel ini adalah 0.73509, hal ini menandakan aset perusahaan dinilai lebih tinggi dari nilai saham perusahaan sebab rata-rata Tobin's Q dibawah 1. Hal ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan rendah dikarenakan nilai saham rendah atau *undervalued*. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.459626.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan agar mencegah terjadinya bias dalam model yang akan digunakan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat uji yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka menggunakan pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi. Apabila nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data dapat dikatakan normal (Nugraheni, 2017). Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Sebelum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.309	115	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah, 2022

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi *unstandardized residual* Kolmogorov-smirnov sebesar 0.000 yang mengartikan data belum terdistribusi normal. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengobatan dengan cara membuang data *outlier*. Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah pengobatan:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Sesudah Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.072	82	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah, 2022

Setelah melakukan penghapusan data *outlier*, data sampel yang awalnya 115 perusahaan menjadi 82 data. Nilai signifikansi *unstandardized residual* Kolmogorov-smirnov sebesar 0.200 yang menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasi ganda serta membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji ini memiliki patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan yang pertama adalah jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Yang kedua apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Murniati et al., 2013). Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.132	.234		.562	.575	
	ROA	3.192	1.371	.288	2.329	.023	.598
	CR	.195	.097	.236	2.005	.049	.661
	DER	.004	.059	.008	.072	.943	.694
	TATO	-.319	.167	-.205	-1.905	.061	.789
	CED	.886	.221	.419	4.006	.000	.838

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai tolerance yang terdapat pada masing-masing variabel berada diatas 0.1 dan nilai VIF berada dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang ada memiliki ketidaksamaan varians dari residual atau kesalahan yang terjadi dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Uji Glejser digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas dengan melakukan regresi nilai mutlak unstandardized residual hasil regresi dengan variabel independen yang ada pada persamaan regresi. Apabila probabilitas (sig) koefisien regresi yang terdapat pada masing-masing variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari

$\alpha=0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas (Nugraheni, 2017). Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.227	.121		1.884	.063
	ROA	.414	.706	.082	.587	.559
	CR	.088	.050	.232	1.750	.084
	DER	-.020	.030	-.087	-.671	.504
	TATO	-.098	.086	-.138	-1.137	.259
	CED	.105	.114	.108	.918	.361

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan koefisien regresi kelima variabel independen berada diatas 0.05, sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan data bebas heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terdapat dalam periode t dengan kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode sebelumnya atau t-1 dalam model regresi linier. Uji Durbin-Watson digunakan dalam pengujian ini dengan melihat tabel signifikansi Durbin-Watson (Nugraheni, 2017). Jika nilai $du < dw < 4-du$ bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Astutik, 2017). Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.258	.395981	1.886

a. Predictors: (Constant), CED, TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 5 variabel independen (k) dan 82 jumlah sampel (n) serta menggunakan nilai signifikansi 0.05. Dilihat pada tabel Durbin Watson ditemukan nilai dL 1.5146 dan dU 1.7724. Nilai (4-dU) adalah 2.2276. Nilai Durbin Watson $1.886 > dU$ dan $< (4-dU)$ atau berada di antara dU dan (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.258	.395981

a. Predictors: (Constant), CED, TATO, CR, DER, ROA

Sumber: Data yang diolah, 2022

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi berbagai variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.258 yang menunjukkan bahwa kelima variabel independen yang meliputi ROA, CR, DER, TATO, dan CED mampu menjelaskan 25.8% variasi nilai perusahaan dan 74.2% dijelaskan dengan variabel lain.

Tabel 4. 8 Uji F Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.195	5	1.039	6.626	.000 ^b
	Residual	11.917	76	.157		
	Total	17.112	81			

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), CED, TATO, CR, DER, ROA

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji Anova diketahui bahwa nilai F sebesar 6.626 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.132	.234	.562	.575	
	ROA	3.192	1.371	.288	2.329	.023
	CR	.195	.097	.236	2.005	.049
	DER	.004	.059	.008	.072	.943
	TATO	-.319	.167	-.205	-1.905	.061
	CED	.886	.221	.419	4.006	.000

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data yang diolah, 2022

Data diatas merupakan hasil pengujian H1, H2, H3, H4 dan H5. Berikut merupakan penjelasan dari hasil pengujian:

Variabel profitabilitas yaitu ROA memiliki nilai beta 3.192 dan nilai t hitung 2.329 dengan nilai signifikansi 0.023 berada dibawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Pratama, 2012), (Anggraini, 2014), (Pantow et al., 2015), (Putri et al., 2016), dan (Suranto et al., 2017) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif pada nilai

perusahaan sehingga hal ini memberikan sinyal positif pada investor. ROA merupakan indikator dalam melihat seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam hal profitabilitas. Hasil pengujian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sehingga ROA merupakan salah satu faktor yang digunakan investor untuk melakukan keputusan investasi karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Semakin tinggi ROA akan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Variabel likuiditas yaitu CR memiliki nilai beta 0.195 dan nilai t hitung 2.005 dengan nilai signifikansi 0.049 berada dibawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahfi et al., 2018), (Dewi et al., 2018), (Naja & Fuadati, 2018), (Oktaviarni et al., 2019), dan (Maryam et al., 2020) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan, sehingga dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel solvabilitas yaitu DER memiliki nilai beta 0.004 dan nilai t hitung 0.072 dengan nilai signifikansi 0.943 berada diatas 5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astutik, 2017) dan (Nofriyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Data dari sampel penelitian dalam variabel DER terdapat komposisi liabilitas lancar yang lebih besar daripada liabilitas jangka panjangnya sehingga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan investor tidak memperhatikan tinggi rendahnya utang perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor lebih melihat kinerja manajemen dalam menggunakan dana perusahaan secara efektif dan efisien yang berasal dari internal maupun eksternal guna memperoleh nilai bagi perusahaan (Nugraheni, 2017).

Variabel aktivitas yaitu TATO memiliki nilai beta -0.319 dan nilai t hitung -1.905 dengan nilai signifikansi 0.061 berada diatas 5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofriyani et al., 2021) dan (Ramdani & Nurpadila, 2020) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan uji beda yang dilakukan dengan cara mengelompokkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah dan di atas nilai rata-rata statistik deskriptif TATO sebesar 0.62109. Dari 82 perusahaan sampel diperoleh 48 perusahaan dengan nilai TATO dibawah nilai rata-rata dan 34 perusahaan dengan nilai TATO diatas nilai rata-rata.

Tabel 4. 10 Uji Beda Paired Samples Test Hipotesis 4

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	TOBINS - tobins 2	-.034388	.502622	.086199	-.209762 .140985	-.399	33	.693

Sumber: Data yang diolah, 2022